

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Menurut Sibagariang dkk, 2010 bahwa “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil data dari sampel menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Survei dilakukan kepada ibu balita *stunting* usia 6-59 Bulan di Desa Pringu wilayah kerja Puskesmas Bululawang.

#### **B. Waktu dan tempat penelitian**

Pelaksanaan penelitian dimulai pada 4 Desember 2024 hingga 20 Januari 2025. Wawancara dilakukan secara langsung dengan ibu balita di Desa Pringu wilayah kerja Puskesmas Bululawang kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh jumlah total subjek yang akan diteliti oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang dibahas. Populasi dalam penelitian ini adalah balita *stunting* usia 6-59 Bulan yang berada di Desa Pringu wilayah kerja Puskesmas Bululawang yakni sebanyak 18 balita.

##### **2. Sampel**

Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan

atau alasan tertentu (Sugiyono, 2019), teknik ini melibatkan penentuan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu ibu balita stunting usia 6-69 bulan yang sesuai kriteria inklusi yaitu sebanyak 16 balita.

### 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

#### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian yang berasal dari populasi target yang dapat dijangkau dan telah menjadi fokus penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Balita usia 6-59 bulan dengan status gizi *stunting* di Desa Pringu wilayah kerja Puskesmas Bululawang
2. Ibu balita yang bersedia diwawancarai mengenai recall 24 jam

#### b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah proses mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena alasan tertentu (Nursalam, 2017).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu yang memiliki balita *stunting* dengan usia 6-59 bulan yang tidak datang ditempat wawancara.
2. Balita dengan status gizi *stunting* usia 6-59 bulan yang memiliki penyakit atau kondisi medis.

### D. Cara Pengumpulan Data

Data status gizi diperoleh melalui pengukuran tinggi badan kepada balita stunting lalu data tinggi badan diolah dengan aplikasi WHO-antro dan dietducate untuk mengetahui status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U). Data tingkat konsumsi diperoleh dari hasil wawancara kepada ibu balita stunting mengenai tingkat konsumsi balita dengan recall 2x24 jam.

#### E. Alat Pengumpulan Data

1. Formulir data identitas responden
2. Formulir pernyataan bersedia menjadi responden
3. Formulir *recall* 2x24 jam
4. Buku foto makanan
5. Alat tulis
6. Laptop
7. Nutrisurvey
8. PMK No 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG)
9. Tabel komposisi pangan Indonesia 2017
10. Dietducate
11. WHO-Anthro 2005

#### F. Cara pengolahan dan Analisis Data

1. Cara pengolahan data
  - Pengolahan data status gizi

Data pengukuran tinggi badan dan berat badan balita diolah menggunakan WHO anthro yang nantinya dapat dilihat Z-score pada

kategori status gizi PB/U maupun TB/U berdasarkan PMK No. 2

Tahun 2020 yakni:

- a. Pendek (stunted):  $-3 \text{ SD}$  sd  $<-2 \text{ SD}$
- b. Sangat pendek (severely stunted):  $<-3 \text{ SD}$
- Pengolahan data tingkat konsumsi zat gizi

Data tingkat konsumsi balita *stunting* diperoleh dengan metode wawancara ibu atau pendamping balita yang menyiapkan makanan sehari-hari menggunakan formulir *Recall* 2x24 jam. Berikut merupakan langkah-langkah pengolahan data tingkat konsumsi dengan nutrisurvey:

1. Data hasil recall 2x 24 jam dimasukkan ke dalam nutrisurvey
2. Kemudian dijumlahkan serta dirata-rata untuk melihat tingkat konsumsinya
3. Setelah itu dibandingkan dengan angka kecukupan gizi (AKG)

2019:

**Tabel 3** Angka Kecukupan Gizi berdasarkan PMK No. 28 Tahun 2019

| <b>Tingkat konsumsi</b> | <b>6-11 bulan</b> | <b>1-3 tahun</b> | <b>4-6 tahun</b> |
|-------------------------|-------------------|------------------|------------------|
| Energi (kkal)           | 800               | 1350             | 1400             |
| Protein (g)             | 15                | 20               | 25               |
| Lemak (g)               | 35                | 45               | 50               |
| Karbohidrat (g)         | 105               | 215              | 220              |
| Zink (mg)               | 3                 | 3                | 5                |
| Zat Besi (mg)           | 11                | 7                | 7                |
| Kalsium (mg)            | 650               | 1000             | 1000             |
| Vitamin D (mcg)         | 10                | 15               | 15               |
| Vitamin A (RE)          | 400               | 400              | 450              |

Setelah itu, untuk mengetahui kategori tingkat konsumsi

diklasifikasikan dengan kategori tingkat konsumsi menurut Depkes

RI (1996) dalam Supariasa 2016, yaitu:

- 1) Defisit tingkat berat :<70%
- 2) Defisit tingkat sedang :70-79%
- 3) Defisit tingkat ringan :80-89%
- 4) Normal :90-110%
- 5) Lebih :>120%

Data tingkat konsumsi yang sudah diolah dimasukkan dalam excel dengan format tabel seperti dibawah ini:

| No.       | Nama responden | Jenis kelamin | Usia (Bulan) | Berat Badan (kg) | Tinggi badan (cm) | Status gizi (TB/U) | Tingkat asupan | Kecukupan AKG | Kategori |
|-----------|----------------|---------------|--------------|------------------|-------------------|--------------------|----------------|---------------|----------|
|           |                |               |              |                  |                   |                    |                |               |          |
| Rata-rata |                |               |              |                  |                   |                    |                |               |          |

Setelah itu data kategori asupan direkap kembali pada tabel seperti dibawah ini untuk mengetahui jumlah balita dengan tingkat konsumsi berdasarkan kategori tingkat asupannya.

| Kategori tingkat konsumsi | Defisit tingkat berat |   | Defisit tingkat sedang |   | Defisit tingkat ringan |   | Normal |   | Lebih |   | Jumlah | % |
|---------------------------|-----------------------|---|------------------------|---|------------------------|---|--------|---|-------|---|--------|---|
|                           | n                     | % | n                      | % | n                      | % | n      | % | n     | % |        |   |
|                           |                       |   |                        |   |                        |   |        |   |       |   |        |   |

Dan kemudian dicari rata -rata tingkat konsumsinya dan didistribusikan ke dalam tabel seperti berikut:

| No | Zat gizi | $\bar{X}$ tingkat konsumsi | % AKG |
|----|----------|----------------------------|-------|
|    |          |                            |       |